

Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas di SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi

Dariyanto^{1*}, Suharjuddin², Awiria³

^{1,2,3} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

* dariyanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Memberikan motivasi dan penyegaran kepada para guru dalam menulis karya ilmiah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Beberapa masalah penulisan karya ilmiah seperti PTK menjadi kebutuhan yang belum terurai dan terselesaikan oleh guru-guru di SDN Teluk Pucung Kota Bekasi. Berbagai masalah: belum terampilnya guru dalam mengoperasikan media komputer ataupun laptop; banyaknya tugas mengajar sebagai pendidik dan pengajar yang cukup menguras waktu, tenaga dan pikiran, dan kegamangan dalam melakukan penelitian menjadi problem utama untuk dapat melaksanakan PTK. Hasilnya para peserta workshop, guru sangat termotivasi untuk mengimplementasikan PTK dengan cara berkolaborasi antar guru atau teman sejawat. Pelaksanaan workshop lanjutan dengan tema PTK masih sangat diperlukan oleh para guru SD agar tradisi meneliti dan menulis PTK menjadi wahana untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan membudayakan penelitian.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Kompetensi Pedagogik, Guru*

Pendahuluan

Kebutuhan dan keterampilan menulis karya ilmiah melalui penelitian tindakan kelas (PTK), *classroom action research* (CAR) menjadi keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan karier profesi sebagai tenaga pendidik dengan kenaikan pangkat. Hal lain yang tak kalah penting, penelitian PTK dengan karakteristiknya diyakini akan mampu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Untuk guru sebagai pendidik dan pengajar PTK menjadi suatu sarana untuk *engassessment* dan mengevaluasi perihal pembelajaran dan pengajaran: metode, strategi, teknik dan penerapan media pembelajaran. Maka, PTK memiliki peran penting untuk peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar di kelas.

Namun, keterampilan menulis ilmiah guru-guru SDN Teluk Pucung Kota Bekasi, belum menjadi tradisi dan budaya. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum (Dudung, 2018). Berbagai kendala menjadi penyebab terhambatnya tradisi menulis dan meneliti di lingkungan mereka. Diantara hambatan-hambatan guru-guru itu menulis dan meneliti:

Pertama, rutinitas tugas keseharian sebagai pendidik dan pengajar. Tugas pokok ini menjadi hambatan mengapa guru-guru cenderung belum melaksanakan penelitian. Dengan beban mengajar 24 jam seminggu sangat berdampak pada semangat meneliti. Selain itu, sebagian diantara mereka masih juga mendapat tugas tambahan lain; tugas administratif dan bimbingan. Ini jelas menyita waktu yang banyak sehingga ini menjadi hambatan untuk melahirkan budaya baru, menulis dan meneliti karya ilmiah bagi seorang guru, terkhusus kalau guru tersebut mendapat tugas tambahan struktural.

Kedua, tugas administrasi guru. Pada permasalahan ini guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan pelajaran di depan kelas ataupun secara *daring*. Berbagai kelengkapan administrasi juga harus diselesaikan; membuat RPP, meliputi nilai ulangan harian/ pekerjaan rumah/ portofolio, merekapitulasi siswa dan kehadirannya, membuat prota dan promes dan program harian/rencana harian, mencatat berbagai kegiatan siswa dll menjadi rutinitas yang menyita waktu. Dari berbagai tugas tersebut bisa kita mengerti bahwa guru SD/ guru kelas memiliki tugas dan tanggung jawab yang lumayan banyak. Ketiga, diantara guru-guru SDN I Teluk Pucung Kota Bekasi masih ditemukan yang belum terampil mengoperasikan komputer/ laptop. Perihal ini menjadi hambatan tersendiri bagi mereka karena belum terbiasa untuk menggunakan laptop dalam kegiatan belajar mengajar atau menyelesaikan tugas. Kelemahan dalam aspek ini juga menjadi salah satu penyebab keengganan guru-guru senior untuk melaksanakan PTK.

Kendala lain yang menjadi hambatan dalam penulisan dan penelitian dengan metode PTK adalah pelaksanaan penelitian. Selain tugas-tugas pokok yang cukup menyibukan, pelaksanaan penelitian dengan serangkaian proses yang membentuk siklus dan berkesinambungan membuat guru tidak mampu untuk melaksanakannya secara mandiri. Bilamana melibatkan kolega, faktor hambatan psikologis bagi sebagian guru masih sangat terasa. Bagaimanapun kesibukan rutinitas keseharian menyebabkan sulitnya untuk berkolaborasi dalam penulisan dan penelitian.

Faktor lain yang juga menjadi hambatan menulis dan meneliti PTK adalah penulisan laporan. Kebiasaan menulis tidaklah lahir secara instan tapi membutuhkan unsur proses dan pembiasaan. Meski telah mengikuti workshop, diklat dan berbagai pelatihan, untuk menulis laporan juga membutuhkan keterampilan menulis yang terus diasah sehingga melahirkan tulisan yang layak dibaca. Faktor prosedur pengesahan setelah melaksanakan PTK juga menjadi kendala yang sering meruntuhkan semangat para guru untuk meneliti. Laporan penelitian harus disahkan melalui mekanisme revisi sebagai salah satu standar kelayakan sebuah karya ilmiah.

Meski terdapat berbagai hambatan untuk mewujudkan karya tulis ilmiah melalui PTK, para guru harus tetap diberikan imotivasi untuk menulis dan meneliti. Secara teknis penulisan karya ilmiah melalui PTK bukan hal yang asing atau baru bagi guru, termasuk di SDN Teluk Pucung I kota Bekasi. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk: 1) memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas, 2) meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik, 3) memberikan kesempatan kepada

guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas, dan 4) memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya (Nursalim, 2017).

Namun, untuk melaksanakan penelitian berbasis penelitian tindakan kelas dan menghasilkan karya tulis memerlukan sugesti dan motivasi, terutama motivasi dari diri sendiri. Hal ini bukan hal yang sederhana. Melakukakan serangkaian tahapan dalam penelitian dan menulis laporan penelitian memerlukan kesungguhan sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang nantinya dapat dipublikasikan secara luas dan diharapkan bermanfaat bagi pribadi penulis, sekolah dan dunia akademik.

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubharajaya) dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dan upaya nyata dalam implementasi *Memorandum of Agreement (MOA)* antara FIP Ubhara Jaya dan SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi menginisiasi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar. Program abdimas dilakukan salah satunya melalui program pelatihan dalam ranagka peningkatan dan pengembangan kompetensi guru di SDN I Teluk Pucung. Sebuah kerjasama yang saling memberi manfaat bagi kedua belah pihak. Dengan pelaksanaan pelatihan, seminar, workshop dsb. menjadikan kegiatan yang banyak memberikan manfaat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melaporkan hasil workshop pengabdian kepada masyarakat berjudul 'Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) di SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sebuah workshop kolaboratif dengan tema 'Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) di SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi'. Metode presentasi dengan memaparkan materi konsep dasar, prosedur PTK, dan sistematika penulisan proposal dan penulisan laporan PTK didesain untuk mengeksplorasi hal-hal yang mendasar dalam PTK sehingga para peserta (guru berjumlah 20 orang) dapat lebih memahami model penelitian jenis ini.

Setelah sesi pemaparan oleh para dosen pengabdi, dilanjutkan dengan pelaksanaan metode diskusi dan tanya jawab. Sesi ini, menjadi segmen penting selain untuk mengetahui antusias peserta dalam mengikuti workshop juga untuk memberikan kesempatan peserta untuk menyampaikan masalah-masalah maupun kendala yang dihadapi dalam upaya guru melaksanakan PTK atau perihal prosedur pelaksanaan yang berhubungan dengan PTK. Dari segmen ini menggambarkan pertanyaan-pertanyaan perihal PTK dari peserta yang menjadi data penting untuk dianalisa dan didiskripsikan sebagai bahan laporan dan temuan terkait pelaksanaan workshop PTK di SD Teluk Pucung I Kota Bekasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tema 'Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) di SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi'. Mengawali kegiatan ini, para dosen pengabdian mempresentasikan hal-hal mendasar dalam PTK: konsep dasar PTK, prosedur PTK, strategi menulis PTK, dan sistematika penulisan proposal dan laporan PTK. Hal-hal mendasar tersebut sangat penting untuk *direview* untuk *merefresh* pemahaman peserta workshop agar penguasaan hal-hal mendasar, prinsip-prinsip dan karakteristik PTK sebagai salah satu karya ilmiah bisa diimplementasikan. Materi mendasar ini disajikan dalam workshop didesain dengan metode dialog interaktif pemateri dan peserta workshop sehingga tercipta suasana yang menarik.

Classroom Action Research (CAR) bukan hal yang asing bagi para guru SDN Teluk Pucung I. Mereka juga memahami PTK sebagai salah satu metode penelitian yang memiliki kekhasan. Dengan ciri khasnya yang berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya terbukti mampu memfasilitasi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik dalam rangka memperbaiki pembelajaran. (Sanjaya, 2016).

Meski demikian, para guru di sekolah ini belum melaksanakan PTK secara aktif. Berbagai masalah pembelajaran di kelas yang sering mereka temukan tetapi belum dianalisis secara komprehensif dengan melakukan sebuah penelitian. Dan alasan-alasan yang mereka sampaikan sebagaimana yang tertulis dalam latar belakang. Melaksanakan PTK sangatlah penting, Kegiatan ini memberikan manfaat bagi guru terutama dalam mendorong guru agar proses pembelajaran yang dihadapkannya dapat berjalan efektif dan efisien (Widayati, 2008)

Hal lain, para peserta workshop menyatakan bahwa PTK merupakan karya ilmiah yang harus dilakukan untuk melengkapi prasyarat karier sebagai guru dan dapat digunakan sebagai prasyarat untuk kenaikan pangkat. Mengacu pada *Maslow's Need Hierarchy Theory* seorang akan termotivasi melakukan aktivitas, apabila dengan aktivitas tersebut ia dapat memenuhi kebutuhan yang dominan pada waktu itu (Darwis, 2019). Untuk memenuhi jabatan fungsional, para guru harus menulis suatu karya ilmiah. Dan, diantara karya ilmiah yang sangat memungkinkan untuk dilakukan adalah PTK. Karakteristik PTK: masalah aktual kontekstual nyata, berorientasi pada pemecahan masalah, sumber data yang banyak, sifatnya yang siklik, partisipatif atau dilakukan sendiri dan berkolaraborasi, PTK dapat dilaksanakan guru dengan mata pelajarannya yang mereka ajarkan di kelas. (Fraenkel & Wallen, 2007)

Meski mayoritas para guru sangat memahami perihal PTK dengan berbagai hal tentang jenis penelitian ini, mereka masih membutuhkan motivasi dan kiat-kiat yang praktis sehingga PTK dapat dilaksanakan. Pendampingan dalam bentuk seminar, workshop ataupun yang lain sangat diperlukan untuk menyegarkan dan *mensupport* para guru dalam mengimplementasikan PTK dalam sekolah mereka. Kegiatan semacam workshop adalah fasilitas untuk mengurai masalah-masalah yang setiap guru dalam meneliti PTK. Kegiatan yang bertujuan merangsang para guru untuk menulis dan

melakukan penelitian perlu ditingkatkan. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Sismulyasih, 2015)

Kegiatan semacam workshop juga menjadi salah satu upaya mendorong guru mewujudkan sebuah penelitian dengan PTK sebagai pilihan. Karena dengan melaksanakan PTK, perbaikan pembelajaran secara sistematis akan lebih efektif. Guru juga secara langsung melaksanakan pengajaran dan penelitian dengan perencanaan yang terstruktur. Dari rentetan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi bisa dilaksanakan secara terencana. Kolaborasi dengan sesama guru pun bisa dilakukan sehingga implementasi PTK terwujud.

Dengan berbagai alasan, masalah-masalah tersebut sangat mungkin diatasi dengan mengembangkan kompetensi guru. Sebuah keadaan yang belum digagas secara intens dan serius untuk mewujudkan penelitian yang memberikan banyak manfaat secara teoritis dan praktis. Melalui workshop ini, penjelasan tentang identifikasi masalah dan menemukan akar masalah sebagai dasar permulaan penelitian dieksplorasi sehingga menguatkan latar belakang sebuah penelitian.

Dalam penyajian materi, pemateri memberikan ilustrasi masalah-masalah PTK yang aktual ketika proses KBM berlangsung. Interaksi antara pemateri dan peserta dalam sesi ini menunjukkan bahwa peserta belum secara inten mengklasifikasi masalah-masalah yang mungkin diatasi dengan PTK atau tidak. Bagaimanapun, langkah awal sebuah penelitian adalah menemukan masalah (*rationale*). Diantara orientasi utama PTK adalah pemecahan masalah dan bukan mendiskripsikan masalah. Maka sasaran utama dalam PTK yang menjadi sumber masalah meliputi siswa, guru, materi pelajaran, media pembelajaran, hasil pembelajaran. Masing-masing dari sumber ini bisa dikembangkan untuk menemukan masalah utama yang sangat mungkin diatasi dengan mengimplementasikan PTK sebagai metode pemecahan masalah.



Gambar 1. Kegiatan presentasi materi

Pada sesi yang lain pada penjelasan kajian pustaka, dan metode suasana workshop, tidak terjadi diskusi interaktif yang agresif. Peserta cenderung menyimak pemateri yang menyajikan dengan materi yang sudah dipersiapkan. Pertanyaan-pertanyaan tidak sebanyak pada sesi awal penyampaian materi. Hal ini karena pada bab II dikajian pustaka, peserta memiliki basis keilmuan dan pengalaman pada mata pelajaran yang

sudah mereka kuasai dengan baik. Namun, untuk teknis penulisan, dalam mengutip dengan ragamnya; *bodynote*, *footnote*, dan *endnote* mereka memerlukan praktek. Dan merupakan kendala yang sering terjadi pada penulisan ilmiah bagi yang belum terbiasa dengan penulisan karya ilmiah.

Pada sesi selanjutnya, pemateri memberikan penguatan tentang karakteristik utama PTK yang bersifat siklik: *plan-act-observe-reflect*. Pada setiap siklus/tahapan ini, pemateri menjelaskan secara sederhana dengan bahasa yang mudah. Hal-hal penting pada setiap siklus diuraikan dan diberikan penekanan untuk memudahkan pemahaman peserta.



Gambar 2. Suasana workshop

Diakhir penyampaian materi, pemateri menyampaikan jiwa-jiwa guru yang reflektif dan profesional. Kedua karakter ini merupakan hal yang mesti dijaga stabilitasnya dalam diri seorang guru. Guru reflektif memiliki kesadaran akan kelemahan dalam pembelajaran dan ada upaya untuk memperbaiki pembelajaran. Demikian juga guru profesional memberi kontribusi besar untuk mengimplementasikan PTK walaupun tidak secara formal.

Kesimpulan

Kegiatan workshop ini merupakan salah satu wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian masyarakat di SDN Teluk Pucung I terlaksana dengan baik dan lancar. Melalui serangkaian kegiatan, tujuan workshop pengembangan kompetensi guru guna memotivasi para guru dalam melaksanakan PTK dapat tercapai. Diantara tujuan yang ingin dicapai yaitu selain untuk mengembangkan kompetensi pedagogik juga untuk meningkatkan karier pendidik, jabatan fungsional. Dua hal tersebut sangatlah penting untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik dan pengajar. Adanya kegiatan semacam workshop dengan tema-tema aplikatif sangat membantu para guru dalam meningkatkan kompetensinya dan juga meningkatkan motivasi.

Guru sebagai pendidik dan pengajar memerlukan partner dalam mengembangkan setiap kompetensi yang harus terjiwai dalam dirinya. Kompetensi pedagogik sebagai salah satu diantara kompetensi yang harus terus ditingkatkan. Penyelenggaraan workshop dengan tema-tema aplikatif sangat dibutuhkan oleh guru untuk

mengembangkan kompetensi diri. Dengan diskusi, dialog interaktif dalam workshop berbagi (*sharing*) ilmu pengetahuan akan membangkitkan semangat belajar, menggiatkan tradisi keilmuan, menguatkan kompetensi diri dan menumbuhkan semangat dan budaya meneliti.

Penelitian adalah bagian penting yang harus terus digiatkan oleh guru. Terutama untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar mereka, utamanya di sekolah. Menjadi guru sekaligus peneliti akan berimplikasi dalam pengembangan kompetensi guru. Dengan mengimplementasikan metode PTK proses KBM akan lebih menginspirasi peserta didik dan guru sendiri. Sebuah kesempatan yang sangat terbuka. Masalah-masalah teknis praktis dalam meneliti hendaknya tidak menjadi alasan (*reason*) untuk tidak melaksanakan penelitian. Guru yang reflektif dan profesional akan selalu siap dengan agenda penelitiannya untuk mengembangkan kompetensinya dan memberikan banyak manfaat untuk peserta didik.

Hendaknya stakeholder dan pemerhati pendidikan memberi perhatian yang intensif terhadap pengembangan kompetensi guru. Dengan ragam pelatihan, workshop ataupun seminar adalah salah satu wujud perhatian untuk para guru.

Ucapan Terimakasih

-

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supandi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darwis, M. (2019). Motivasi Dosen Dalam Melakukan Kegiatan Penelitian (Penelitian di STAI Tapaktuan Aceh Selatan). *Paedagog*, 2(1) 67-77
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 5(1), 9-19.
- Herlandy, P. B., Ismanto, E., Novalia, M., & Alrian, R. (2018). Pelatihan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru SMK Negeri 1 Rengat. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 38-42.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to design and evaluate research in education. New York: McGraw-Hill.
- Kaleka, M. B. U., Nasar, A., Daud, M. H., Ika, Y. E., & Harso, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru Smp Rayon Kecamatan Nangapanda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 5(2), 47-54.
- Koshy, V. (2005). *Action research for improving practice: A practical guide*. Sage. London: Paul Chapman Publishing.
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru Sd/Mi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(2), 250-256.
- Sanjaya, W. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media.

- Situmorang, M. (2020). Penelitian Tindakan Kelas; Strategi Menulis Proposal, Laporan, dan Artikel ilmiah. *Jakarta, Rajagrafindo Persada*
- Subyantoro, (2019) Penelitian tindakan Kelas: Metode, Kaidah Penulisan, dan Publikasi. *Depok: Rajagrafindo Persada.*
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2)*, 323-342.
- Whitehead, J., & McNiff, J. (2006). *Action research: Living theory*. Sage. London: Routledge Falmer.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 6(1)*.